

**ETNOBOTANI PADA UPACARA ADAT PERNIKAHAN SUKU MELAYU
DESA BAGAN PUNAK PESISIR KECAMATAN BANGKO
KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Biologi**



EZRA GOVAL FEBRIANO
NIM 2084205035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN VOKASI
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
PEKANBARU
APRIL 2024**

ABSTRAK

Ezra Goval Febriano, 2024 : Etnobotani Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

Etnobotani merupakan bentuk adaptasi yang dilakukan oleh suatu komunitas tradisional tertentu dalam memanfaatkan tumbuhan dan telah dilakukan dari generasi ke generasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Bagan Punak Pesisir yang merupakan salah satu desa yang ada dikota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau dengan Mayoritas Suku Melayu. Tujuan Penelitian ini Untuk Mengetahui Jenis Tumbuhan, Bagian Tumbuhan, Cara penggunaan, dan Makna yang terkandung dalam Upacara Adat Pernikahan tersebut. Penelitian ini adalah penelitian survey yang dilaksanakan pada Bulan Desember 2023 di Desa Bagan Punak Pesisir, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau dengan menggunakan Teknik *Purposive sampling* pada penentuan Sampelnya. Pada penelitian nya Etnobotani Tumbuhan untuk Upacara Adat Pernikahan di temukan 6 jenis tumbuhan dengan family yang berbeda-beda yaitu Poacea (*Oryza sativa*), Pandanaceae (*Pandanus amaryllifolius*), Zingiberaceae (*Curcuma longa*), Arecaceae (*Cocos nucifera*), Lythraceae (*Lawsonia inermis*), Rosaceae (*Rosa hybrida*). Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan pada Upacara Adat Pernikahan terdiri dari 4 bagian yaitu Buah, Daun, Rimpang, Bunga. Bagian yang paling banyak dimanfaatkan yaitu Buah dan Daun sebesar 33,33% . Upacara Adat Pernikahan tersebut ialah Tepuk Tepung Tawar dan Malam Berinai dngan Makna yang terkandung sebagai ungkapan doa dan harapan kepada kedua calon pengantin.

Kata Kunci : Etnobotani, Suku Melayu, Upacara adat pernikahan, Makna terkandung

ABSTRACT

Ezra Goval febriano, 2024 : *Ethnobany At The Traditional Wedding Ceremony
Of The Malay Tribe, Bagan Punak Pesisir
Village, Bangko District, Rokan Hilir Regency, Riau
Province.*

*Ethnobotany is a form of adaptation carried out by a particular traditional community in using plants and is carried out from generation to generation. This research was conducted in Bagan Punak Pesisir Village, which is one of the villages in Bagansiapiapi City, Bangko District, Rokan Hilir Regency, Riau Province with a large proportion of Malays. The purpose of this research is to find out the types of plants, parts of plants, how to use them, and the meaning contained in traditional wedding ceremonies. This research is survey research carried out in December 2023 in Bagan Punak Pesisir Village, Bangko District, Rokan Hilir Regency, Riau Province using purposive sampling techniques to determine the sample. In his Ethnobotany research on plants for traditional wedding ceremonies, he found 6 types of plants with different families, namely Poaceae (*Oryza sativa*), Pandanaceae (*Pandanus amaryllifolius*), Zingiberaceae (*Curcuma longa*), Arecaceae (*Cocos nucifera*), Lythraceae (*Lawsonia inermis*), Rosaceae (*Rosa hybrida*). The parts of the plant used in traditional wedding ceremonies consist of 4 parts, namely fruit, leaves, rhizomes, flowers. The most widely used parts are fruit and leaves at 33.33%. The traditional wedding ceremony is a round of applause and a night filled with meaning as an expression of prayer and hope for the bride and groom.*

Keywords : Ethnobotany, Malay Tribe, Traditional wedding ceremony, Contained meaning

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Etnobotani Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu Desa Bagan
Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi
Riau
Nama : Ezra Goval Febriano
NIM : 2084205035
Program Studi : Pendidikan Biologi

DISETUJUI

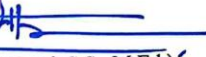
Pembimbing I


(Sri Wahyuni, S.Si., M.Si.)
NIDN. 1022108704

Pembimbing II


(Al Khudri Sembiring, M.Pd.)
NIDN. 1031088602

DIKETAHUI


Dekan FADIKSI
Universitas Lancang Kuning

(Dr. Herlinawati, S.S., M.Ed.)
NIDN. 1010037901

Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi

(Rikizaputra S.Pd., M.Pd.)
NIDN. 1016088602

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul:

ETNOBOTANI PADA UPACARA ADAT PERNIKAHAN SUKU MELAYU
DESA BAGAN PUNAK PESISIR KECAMATAN BANGKO KABUPATEN
ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

Telah diseminarkan pada tanggal 23 Februari 2024

DISETUJUI

Penguji 1: Raudhah Awal, S.Pd., M.Pd



Penguji 2: Mar'atul Afidah, S.Pd., M.Pd



Penguji 3: Sri Wahyuni, S.Si., M.Si



Penguji 4: Al Khudri Sembiring, S.Pd., M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

- a. Karya tulis saya dengan judul “Etnobotani Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau “ adalah asli karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di program studi pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning.
- b. Karya tulis ini murni gagasan penelitian perumusan teori para ahli yang saya gunakan tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
- c. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas sesuai dengan aturan pengutipan dan dicantumkan sebagai referensi pada halaman daftar pustaka.
- d. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbersamaan dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Pekanbaru, 23 Februari 2024
Saya yang menyatakan



Ezra Goval Febriano
2084205035

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan taufik hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Etnobotani Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai dengan baik karena bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Junaidi, SS.M.Hum selaku rektor Universitas Lancang Kuning
2. Ibu Dr. Herlinawati, S.S, M.Ed Selaku Dekan Fadiksi.
3. Bapak Rikizaputra, S.Pd, M.Pd Selaku Ketua Prodi S1 Pendidikan Biologi.
4. Ibu Sri Wahyuni, S.Si., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Al Khudri Sembiring, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen penguji yang senantiasa memberikan masukan dan arahnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan dan membekali dengan berbagai ilmu dan pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh Staff Biro Fakultas Pendidikan dan Vokasi yang telah memberikan pelayanan terbaik pada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

9. Teristimewa kepada Bunda tercinta Bunda Dewi dan Ayah terhebat Ayah Sariyono dan Keluarga besar Alm.Sersan Sukimin yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi yang luar biasa untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan Putri Aprina, Rara Trimeisarah dan Sri Utami atas suka dan duka selama proses perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat/teman seperjuangan Angkatan 2020 yang saling memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis berharap dapat memperoleh saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang.

Pekanbaru, 23 Februari 2024

Penulis



Ezra Goval Febriano
2084205035

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Defenisi Operasional	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Umum Etnobotani	7
B. Upacara Adat	9
C. Profil Desa Bagan Punak Pesisir	12
D. Penelitian Relavan	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	15
B. Waktu dan Tempat Penelitian	15
C. Populasi dan Sampel	15
D. Parameter Penelitian	16
E. Instrumen Penelitian	17
F. Prosedur Penelitian.....	18
G. Teknik Pengumpulan Data	19
H. Teknik Analisis Data	20
I. Alur Penelitian	20
J. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	22
B. Pembahasan	30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jadwal Penelitian.....	21
Tabel 2 Data Responden Penelitian	22
Tabel 3 Jenis Tumbuhan	23
Tabel 4 Bagian Tumbuhan	25
Tabel 5 Cara Penggunaan Tumbuhan	27
Tabel 6 Makna yang terkandung.....	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Grafik Presentase Family	24
Gambar 2 Grafik Presentase Bagian Tumbuhan	26
Gambar 3 Padi	30
Gambar 4 Pandan	34
Gambar 5 Kunyit	37
Gambar 6 Kelapa	40
Gambar 7 Pacar Kuku/Inai	43
Gambar 8 Mawar	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	57
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara	72
Lampiran 3 Alat dan Bahan	73
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	74
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian	75

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas karna kekayaan sumber daya hayati yaitu tanaman, hewan, mikroorganisme, dan ekosistem yang tercermin dalam keanekaragaman spesies. Indonesia juga memiliki beragam etnis kurang lebih mencapai 300 kelompok etnis yang tersebar dari Sabang sampai Merauke yang memiliki kehidupan sosial dan budaya masing-masing. Kombinasi kedua kekayaan ini memunculkan beragam pengetahuan tradisional terkait pemanfaatan dan pengelolaan tumbuhan untuk berbagai kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan kepentingan budaya (Sada & Jumari, 2018).

Salah satu pemanfaatan tumbuhan untuk kepentingan budaya dalam kehidupan masyarakat tradisional di Indonesia yaitu sebagai bahan dan sarana kelengkapan dalam kegiatan upacara adat. Upacara adat adalah perayaan yang diadakan sehubungan dengan adat atau kebiasaan suatu masyarakat (Mutaqin *et al.*, 2018). Tiap kelompok etnis tersebut memiliki beraneka ragam upacara adat ataupun ritual-ritual baik itu secara keagamaan maupun kepercayaan leluhur yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing pendukung kebudayaannya (Rohmah *et al.*, 2014)

Bentuk pemanfaatan tumbuhan oleh Masyarakat dikaji dalam ilmu etnobotani. Etnobotani merupakan bentuk adaptasi yang dilakukan oleh suatu komunitas tradisional tertentu dalam memanfaatkan tumbuhan dan telah dilakukan dari generasi ke generasi (Ramadhan *et.al.*, 2017). Etnobotani

menjelaskan tentang pengetahuan masyarakat tradisional terhadap penggunaan tumbuhan dalam menunjang kehidupannya yang memiliki kaitan antara budaya dan kegunaan tumbuhan, sebagai makanan, obat, kosmetik, pewarna, pakaian, dan upacara adat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Rizki dan Putri, 2013).

Banyak tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat yang dilakukan masyarakat seperti padi (*Oryza sativa L.*), pinang (*Areca cathecu L.*), kencur (*Kaempferia galangal L.*), kelapa (*Cocos nucifera L.*), kunyit (*Curcuma longa L.*). Tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat mempunyai fungsi utama terkait dengan makna simbolik atau lambang yang sering kali melampaui makna harfiah atau fisik dari symbol tersebut (Iskandar dan Iskandar, 2017). Daun sirih (*Piper betle L.*) melambangkan kerukunan, beras (*Oryza sativa L.*) melambangkan kecukupan pangan, dan bunga-bunga melambangkan keharuman (Supinah, 2006)

Kabupaten Rokan Hilir terletak di Provinsi Riau Indonesia. Desa Bagan Punak Pesisir adalah salah satu dari banyak desa di kabupaten ini. Rokan Hilir memiliki latar belakang sejarah yang kaya, terutama dalam konteks ekonomi budaya. Secara historis kabupaten ini dikenal sebagai salah satu daerah yang berkontribusi besar dalam sektor perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit dan karet. Kedua komoditas ini telah menjadi pilar ekonomi utama di daerah ini, mendukung pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, Rokan Hilir juga memiliki potensi pariwisata yang menarik. Pantai-pantai indah dan kekayaan alam nya menjadi daya tarik bagi wisatawan dan hal ini telah membantu dalam pengembangan sektor pariwisata di daerah ini.

Desa Bagan Punak Pesisir masih menjunjung dengan budaya melayu tradisional dalam setiap upacara dan ritual adat, seperti upacara pernikahan yang merupakan serangkaian ritual untuk meresmikan ikatan antara dua orang, biasanya menggunakan tepuk tepung tawar, dan malam berinai. Kemudian ritual sunatan merupakan ritual yang dilakukan pada anak laki-laki yang mencapai usia 6 tahun keatas, dan upacara ritual pemberian nama pada bayi yang baru lahir dengan melakukan ritual cukur jambul.

Desa Bagan Punak Pesisir seperti namanya berada di wilayah pesisir, memiliki kehidupan masyarakat yang sangat tergantung pada sektor perikanan. Desa-desa pesisir sering kali memiliki mata pencarian yang terkait dengan laut seperti nelayan dan pengolahan hasil perikanan.

Desa Bagan Punak Pesisir juga masih mempertahankan budaya dan pengetahuan etnobotani yang ada dalam masyarakat melayu, tumbuhan dan sumber daya alam yang digunakan dapat membantu dalam pengelolaan berkelanjutan sumber daya alam tersebut, serta melindungi tumbuhan yang mungkin terancam punah, keanekaragaman tumbuhan dan budaya lokal di Desa Bagan Punak Pesisir dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan ilmiah, dan upacara adat di Desa Bagan Punak Pesisir yang sekarang dapat mencerminkan adaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Selain itu perkembangan teknologi telah memberikan dampak, pada saat melakukan upacara adat dapat diatur dan direkam. pelaksanaanya dapat mencerminkan evolusi budaya dan nilai masyarakat, sedangkan pada zaman dahulu seringkali lebih terkait dengan kepercayaan tradisional dan ritus kehidupan agraris.

Penelitian etnobotani diharapkan mendapatkan informasi mengenai jenis tumbuhan yang digunakan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara penggunaan serta makna yang terkandung dalam upacara adat pernikahan seperti tepuk tepung tawar dan malam berinai untuk dokumentasi bagi generasi selanjutnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai etnobotani pada upacara adat pernikahan Suku Melayu desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat di rumuskan masalah yaitu :

1. Apa sajakah jenis tumbuhan yang digunakan untuk upacara adat pernikahan masyarakat suku melayu di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?
2. Bagian Tumbuhan Apa Saja yang digunakan untuk upacara adat pernikahan masyarakat suku melayu di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?
3. Bagaimanakah cara penggunaan tumbuhan pada upacara adat pernikahan masyarakat suku melayu di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?
4. Apa saja makna yang terkandung dalam upacara adat pernikahan seperti Tepuk Tepung Tawar dan Malam Berinai Pada Suku Melayu di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?

C. Batasan Masalah

1. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah jenis, bagian yang digunakan, cara penggunaan tumbuhan dan makna yang terkandung dalam Upacara Adat Pernikahan Masyarakat Suku Melayu di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
2. Upacara Adat Pernikahan Yang diteliti adalah tepuk tepung tawar dan malam berinai pada acara pernikahan masyarakat suku melayu di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

D. Definisi Operasional

1. Etnobotani merupakan bentuk adaptasi yang dilakukan oleh suatu komunitas tradisional tertentu dalam memanfaatkan tumbuhan dan telah dilakukan dari generasi ke generasi (Ramadhan *et al.*, 2017).
2. Upacara Adat Pernikahan adalah serangkaian ritual dan tradisi yang dijalankan oleh suatu kelompok masyarakat untuk meresmikan ikatan pernikahan antara dua individu (Mutaqin *et al.*, 2018)
3. Suku Melayu adalah salah satu dari banyak rumpun melayu yang ada di Nusantara. Mereka berasal dari daerah provinsi Riau yang menyebar diseluruh wilayah sampai kepulauan-pulau terkecil yang termasuk dalam wilayah provinsi Riau dan kepulauan Riau. Wilayah kediaman mereka yang utama adalah di daerah pantai timur Provinsi Riau, Bengkalis, Rokan Hilir, Indragiri Hulu, Kampar, dan Pekanbaru yang merupakan kekuatan kerajaan Riau pada masa lampau (Aziz & Maleha 2007)

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang digunakan dalam Upacara Adat pernikahan Tepuk Tepung Tawar dan Malam Berinai pada Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui Bagian tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat pernikahan tepuk tepung tawar dan malam berinai adat melayu di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
3. Untuk mengetahui cara penggunaan dan fungsi tumbuhan dalam upacara adat pernikahan tepuk tepung tawar dan malam berinai di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, seperti simbolisme atau nilai-nilai budaya yang terkait.
4. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam upacara adat pernikahan seperti Tepuk Tepung Tawar dan Malam Berinai di Desa Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelestarian kearifan lokal :

Penelitian ini membantu dalam memahami dan mempertahankan tradisi budaya dan pengetahuan etnobotani yang ada dalam masyarakat melayu di Desa Bagan Punak Pesisir Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini dapat membantu mencegah penghilangan atau melupakan budaya tersebut.

2. Pemanfaatan sumber daya alam :

Penelitian etnobotani dapat mengidentifikasi tumbuhan dan sumber daya alam yang digunakan dalam upacara Tepuk Tepung Tawar dan Malam Berinai di Desa Bagan Punak Pesisir Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini dapat membantu dalam pengelolaan berkelanjutan sumber daya alam tersebut, serta melindungi tumbuhan yang mungkin terancam punah.

3. Kontribusi pada penelitian ilmiah :

Penelitian etnobotani ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan ilmiah tentang keanekaragaman tumbuhan dan budaya lokal di Desa Bagan Punak Pesisir Kabupaten Rokan Hilir. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti dan akademisi lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu seperti Tepuk Tepung Tawar dan Malam Berinai memiliki persamaan dari jenis tumbuhan, bagian tumbuhan dan cara penggunaan tumbuhan oleh masyarakat setempat sebagai berikut :

1. Jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku melayu di Desa Bagan Punak Pesisir Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 6 spesies tumbuhan dalam Upacara Adat Pernikahan antara lain adalah Zingiberaceae(kunyit), Poaceae(padi), Pandanaceae(pandan), Arecaceae(kelapa), , Lythraceae(daun inai) dan Rosaceae (Bunga Mawar).
2. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu di Desa Bagan Punak Pesisir Kabupaten Rokan Hilir adalah Daun, Rimpang, Bunga dan Buah. Dengan daun dan buah adalah bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan, sedangkan Rimpang dan Bunga sebagai Tumbuhan yang Paling Sedikit digunakan.
3. Cara penggunaan dari setiap Upacara Adat Pernikahan tersebut sangat berbeda, pada Tepuk Tepung Tawar dengan cara percik dan tabur sedangkan pada Malam Berinai dilekatkan atau dioleskan.

4. Makna Upacara Adat Pernikahan seperti Tepuk Tepung Tawar dan Malam Berinai umumnya sebagai ungkapan doa dan harapan kepada kedua calon pengantin.

B. Saran

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi generasi muda untuk mempertahankan dan menjaga nama baik budaya pada Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu seperti Tepuk Tepung Tawar dan Malam Berinai di Desa Bagan Punak Pesisir Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini berguna sebagai salah satu sumber data dan rujukan yang dilakukan oleh penelitian lanjut berdasarkan informasi yang factual, actual, dan valid tentang studi Etnobotani Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu Desa Bagan Punak Pesisir Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abellian Pristi, N 2015. Etnobotani dalam Upacara Adat Masyarakat Suku Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.[skripsi]
- Ahmad, W., Hasan, A., Abdullah, A., & Tarannum, T. 2010. Curcuma longa, Linn – A Review. *Hippocratic Journal of Unani Medicine*, 5(4), 179-190.
- Ainur, S. 2014. Etnobotani Upacara Adat oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Jember: Universitas Jember.
- Amzani Rizki Tesya, Dkk. 2019. *Tari Rumah Inai Dalam Upacara Adat Perkawinan Pada Masyarakat Melayu Desa Tasik Serai*, Vol5 No2.
- Andriansyah, 2015. Filosofi Leadership “Daun Pandan” jurnal hal 12-13
- Anggraini, T., Utami, S., & Murningsih. 2018, Kajian Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Pada Upacara Pernikahan Adat Jawa Di Sekitar Keraton Kasunan Surakarta Hadiningrat. *Jurnal Biologi*, 7(3), 13-20.
- Aristya, V , E, 2013. Kajian Aspek Budidaya dan Keragaman Morfologi Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Kabupaten Kebumen. Dikutip dari <http://jurnal.ugm.ac.id/jbp/article/view/1606>. Diakses tanggal 28 november 2014
- Arum, G. P. F., Retnoningsih, (2012). Etnobotani Upacara Adat Masyarakat Desa Keseneng Kabupaten Semarang Jawa Tengah Kecamatan Sumowono. *Unnes Journal of Life Science*, 1(2), 126-132.
- Babie. 2004. *Menganggap Serius Jurnalisme*. Berita dan Akademi. Seribu Pohon Ek: Sage.
- Debbi, 2017. *Makna Tari Inai Pada Masyarakat Melayu Desa Pekan Labuhan Medan*. Jurnal Seni Tari. Vol. 6. Bil. 2.
- Enjelita Sitanggang., 2021. Etnobotani Tumbuhan untuk Upacara Adat Pernikahan Pada Masyarakat Suku Sakai Di desa Balai Pungut Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. [Skripsi]
- Hayakawa, H., Minanyia, Y., Ito, K., Yamamoto, Y., & Fukuda, T. 2011. “Difference of curcumin content in *Curcuma longa* L. (Zingiberaceae) caused by Hybridization with other *Curcuma* species,” *American Journal of Plant Sciences*: 2(2)
- Ibrahim. 2015. *Upacara Adat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*

- Iskandar, J., BS., & Iskandar. 2017. Various Plants of Tradisional Rituals : Etnobotanical Reseach among the Baduy Community. *Biosaintifika* (1) : 114-125 Pangkal Pinang
- Iswandono ,E. 2015.”Pengetahuan Etnobotani Suku Manggarai Dan Implikasinya Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Hutan Di Pegunungan Ruteg”. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. Vol 20 (2),171-181 <http://journal.ipb.ac.id>
- Komalasari, D. 2018.” *Kajian Etnobotani Dan Upaya Pembudidayaan Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat Di desa Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pasisir Barat*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.Pendidikan Biologi. UIN Raden Intan Lampung. Lampung.
- Kusmana, C & Hikmat, A, 2015, Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia, *Jurnal pengelolaan Sumberdaya alam dan lingkungan*, Vol 5, No. 2, Hal 187-198
- Marisyah. 2012. Morfologi pandan wangi, diakses pada <http://tantenmarisyah.blogspot.com/2012/06/morfologi-pandan-wangi.html>. 04/01/23.
- Meiliza, Rika 2006. “Pengaruh Pupuk Terhadap Optimasi Produksi Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang (Kelurahan Paluh Kemiri, Kecamatan Lubuk Pakam)”, Skripsi, Fakultas pertanian, Universitas Sumatra Utara.
- Mutaqin, A. Z. *et al* 2018. Pemanfaatan Tumbuhan Untuk Beberapa Upacara Adat Oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal pro-life*, 5(1), 496-505.
- Nikayuk Putri, 2022. Makna Filosofi Buah Kelapa Dalam Upakara Yadnya. *Jurnal . Universitas Tabanan*
- Norhuda Salleh, 2017. *Ritual Dan Simbol Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Melayu, Sekinhan, Selangor*. Tesis Doktor Falsafah. Akademik Pengajian Islam, Universiti Malaya, Petaling Jaya.
- Nurhidayah, Y, Lovadi, I, Linda, R, 2015, Tumbuhan Berpotensi Bahan Pangan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas, *Jurnal Protobiont*, Vol 4, No.1, Hal 151-159
- Palungkun, R. 2001. Aneka Produk Olahan Kelapa. Jakarta: penebar Swadaya.
- Permataananda, P. A. N. K. 2021 & Magundayao 2017. Uji Kapasitas fitokimia dan atiosidan pada ekstrak kunyit secara tradisional diproses di Bali. Dalam *Jurnal Fisika : Seri Konferensi* (Vol 1869, No. 1, hal 01 2035).

- Prasetyo, U. 2011. Komodifikasi Upacara Tradisional Seren Taun dalam Pembentukan Identitas Komunitas. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. ISSN : 1978 – 4333 . Vol 5(2) : 173-196.
- Purwono, L. dan Purnamawati. 2007. Budidaya Tanaman Pangan. Penerbit Agromedia. Jakarta.
- Putra , S. 2014. Makna Upacara *Tepuk Tepung Tawar* Pada Pernikahan Adat Melayu Riau. *Jurnal Jom FISIP*. 1 (2). 1-15.
- Rahmawati, Lovadi, I, Linda, R, 2015, Kajian Etnobotani Tumbuhan Pangan pada Masyarakat Suku Melayu di Desa Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu, *Jurnal Protobiont*, Vol 4, No.2, Hal 90-95
- Ramadhan, S.F., *et al* 2017. Potensi Pengembangan Tradisi Etnobotani Sebagai Ekowisata Berkelanjutan: Studi Kasus Suku Mentawai di pulau Siberut, Kepulauan Mentawai. *Jurnal Pro-life*, 4(2), 364-374.
- Ramdianti, F.N. 2013. *Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Kampung Pulo di Kabupaten Garut. Fakultas Biologi Iniversitas Jenderal Soedirman Purwokerto*. Diterima Januari 2012 disetujui untuk diterbitkan Mei 2013.
- Rizki, S.D., & Putri, I. 2013. “ Studi Etnobotani Hutan Mangrove di teluk Buo Kecamatan Bungsu Teluk Kabung”. *Teknosains* 3 no (2) 215-226.
- Roberto, Rafdinal, Elvi, R, P,W 2020, Etnobotani pakaian adat dalam kegiatan Ritual Masyarakat Etnis Dayak Kanayan di Kalimantan Barat, *protobiont*, Vol 9, No 1
- Rohmah,S.A.,Asyiah,I N., & Hariani, S A. 2014. Etnobotani Bahan UpacaraAdat Oleh Masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 3-6.
- Sada,M., dan jumari. 2018. Etnoboani Tumbuhan Upacara Adat Etnis Ngadha di Kecamatan jerebu’u Kabupaten Ngadha,Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Saintek Lahan Kering*,1 (2), 19-21
- Setyawan, D., Al-Mudhar, M.H., Saptasari, M. (2021). Studi Kebutuhan Bahan Ajar Matakuliah Etnobotani untuk Mahasiswa. *Jurnal pendidikan*, 6(6) : 869-873.
- Sholehah, D. N., Amrullah, A., & Badami, K. 2016. Identifikasi Kadar dan Pengaruh Sifat Kimia Tanah terhadap Metabolit Sekunder Kunyit (*Curcuma domestica* Val) di Bangkalan. *Rekayasa*, 9(1), 61-66. Retrieved from.
- Sugiyono. 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Buku) 6 (2) : 17-18

- Supinah, P . 2006. Sawer : *Komunikasi Simbolik pada adat tradisi Suku Sunda dalam Upacara setelah perkawinan*. Mediator, 7 (1) : 85-94
- Susanto., & Mahyudin. 2011. Adat Perkawinan Melayu. Pekanbaru. di akses pada tanggal 07 November 2023 dari (www.melayuonline.com)
- Syahfiriani. 2021. Etnobotani Tumbuhan Untuk Upacara Adat Pernikahan Masyarakat Suku Melayu dikelurahan Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. [skripsi] Universitas Lancang Kuning
- Utama, M. & Zulman, H. 2015. *Budidaya padi pada lahan marjinal*. Yogyakarta, 6 (2) : 24-28
- Utomo M, Naza. 2003, Bertanam Padi Sawah Tanpa Olah Tanah. Jakarta: Penebar Swadya.
- Yogi IBPP. 2018. Padi gunung pada masyarakat Dayak, sebuah budaya bercocok tanam penutur Austronesia (Melalui pendekatan etnoakeologi). *Forum Arkeologi*, 31(1)/1-12.